

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Paduan suara merupakan salah satu bentuk penyajian musik vokal yang disajikan oleh orang banyak (minimal 15 orang) dalam satu suara atau lebih. Bila dikelompokkan berdasarkan jenis suara, anggota paduan suara terdiri dari suara Sopran (Wanita), Alto (Wanita), Tenor (Pria), Bass (Pria). Paduan suara disajikan dengan memperhatikan adanya melodi dan irama tertentu serta unsur-unsur musik lainnya, sehingga mampu mengkomunikasikan ide, perasaan, dan pernyataan pikiran pencipta kepada pendengar yang baik. Paduan suara juga dikategorikan sebagai seni suara yang diminati banyak orang.

Seni adalah suatu ekspresi perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya dan ungkapan melalui suatu media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk nada, rupa, gerak, dan syair serta dapat dirasakan oleh panca indra manusia. Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian seni adalah semua hal yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Pada intinya, seni merupakan hasil aktivitas batin seseorang yang dinyatakan dalam bentuk karya yang bisa mempengaruhi perasaan manusia.

Pengertian seni secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “Sani” yang artinya pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Dengan kata lain, seni sangat

erat hubungannya dengan upacara keagamaan yang disebut juga dengan “kesenian”.

Seni dapat dinikmati melalui media pendengaran (*audio art*), penglihatan (*visual art*) dan kombinasi keduanya (*audio visual art*). Secara umum, seni dapat dibedakan menjadi lima kelompok yaitu: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Tari, Seni Sastra dan Seni Teater.

Seni musik merupakan karya seni yang menggunakan bunyi sebagai unsur utamanya. Selain itu, di dalam musik terdapat juga unsur lain seperti harmonisasi, melodi, dan notasi. Selain dari alat-alat musik, suara musik juga berasal dari manusia, misalnya *accapela* atau *beatbox*. Musik vokal merupakan salah satu bagian penting yang dipelajari banyak orang. Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, sedangkan secara bersama-sama disebut paduan suara (*choir*).

Salah satu bentuk musik yang dapat dinikmati melalui suara manusia adalah paduan suara. Paduan suara merupakan penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menempatkan jiwa lagu yang dibawakandan terdiri dari 4 suara (sopran, alto, tenor dan bass) walaupun dapat dikatakan bahwa, tidak ada batasan jumlah suara yang terdapat dalam paduan suara. Paduan suara dapat bernyanyi dengan atau tanpa iringan alat musik, bernyanyi tanpa iringan alat musik biasanya disebut sebagai bemyanyi *acapella* untuk latihan paduan suara alat pengiring yang

digunakan biasanya adalah pianobahkanpada penampilannya digunakan alat musik lain atau ditampilkan secara *acapella*.

Pelatih paduan suara atau koor adalah seseorang yang ditunjukkan untuk memberikan latihan kepada paduan suara dalam teknik vokal, interpretasi lagu, aba-aba sekaligus membina paduan suara yang dilatih. Idealnya pelatih adalah dirigen paduan suara tersebut. Ia adalah seseorang yang dianggap pantas memimpin karena dianggap “lebih dari pada anggota yang lain dalam hal teknik vokalbisa memberikan aba-aba dan memiliki jiwa kepemimpinan”.

Pelatih paduan suara harus mempunyai musikalitas yang tinggi dan dituntut menguasai ilmu secara mendalam, jauh melampaui bahan partitur yang akan diberikan kepada para anggotanya. Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bahan partitur dengan benarpelatih juga dituntut untuk menguasai strategi dengan baik. Pelatih paduan suara harus memiliki pengetahuan tentang musik antara lain : sejarah musik, teori musik, teori dan teknik vokal, teknik aba-aba.

Selain kompetensi yang dimiliki oleh pelatih paduan suara, para anggota juga harus memiliki kompetensi untuk mendukung dan menghasilkan kualitas paduan suara yang baik. Kemampuan yang diharapkan untuk di miliki oleh setiap anggota paduan suara salah satunya adalah teknik vokal. Artikulasi dan interpretasi adalah dua bagian besar yang harus dikuasai untuk memenuhi tujuan yang ingin disampaikan melalui lagu yang dinyanyikan. Pesan dan makna inti dari sebuah lagu baik yang dinyanyikan oleh satu orang maupun berkelompok akan sangat bergantung pada teknik vokal yang digunakan.

Artikulasi menjadi salah satu poin penentu mewujudkan tersampainya maksud dan tujuan penyanyi membawakan lagu tersebut. Pengucapan dan pelafalan yang jelas dari setiap kata yang dinyanyikan akan mempermudah pendengaran untuk mengerti arti dan tujuan lagu tersebut. Hal ini tentu harus didukung dengan interpretasi yang digambarkan oleh penyanyi. Interpretasi bisa dibidang sebagai proses yang menggambarkan keinginan komposer untuk menyampaikan maksud dari karya tersebut.

Keberadaan paduan suara dikota Medan pada umumnya telah dikenal dan berkembang di lapisan masyarakat, baik lewat kegiatan formal maupun kegiatan nonformal. *Canta Beatum* merupakan organisasi yang bergerak di bidang paduan suara. *Canta Beatum* diambil dari bahasa Latin yang artinya Bernyanyi dengan bahagia yang terdapat pada Mazmur 75:9 yang isinya “Tetapi aku hendak bersorak – sorai untuk selama – lamanya, aku hendak bermazmur bagi Allah Yakub”. Paduan suara ini terbentuk pada tanggal 15 oktober 2018 atas dasar kerinduan pemuda-pemudi dari berbagai gereja untuk memuji, memuliakan nama Tuhan lewat nyanyian puji-pujian. Tujuan paduan suara ini dibentuk adalah agar pemuda-pemudi gereja dapat berbaaur layaknya seperti keluarga dalam kasih Tuhan.

Salah satu lagu puji-pujian yang dibawakan oleh *Canta Beatum* adalah *O Nata Lux*. Pemenang Kontes Kompetisi Paduan Suara Premiership 2006 "*O Nata Lux*" ini telah dipilih untuk dipentaskan di berbagai tempat ACDA. Forbes, profesor di Universitas Millikin, menunjukkan pemahamannya yang baik tentang bentuk seni paduan suara dengan tulisan paduan suara yang elegan di bagian lagu ini. "*O Nata Lux* umumnya menceritakan tentang kelahiran cahaya terang yaitu Yesus

Sang penebus dunia dengan cinta kasih untuk di terima oleh manusia yang berdosa. Serta berkenan untuk hadir dalam wujud daging untuk manusia yang telah berdosa, agar manusia yang percaya dan diperkenankan menjadi bagian dari tubuh-Nya yang diberkati.

Keberhasilan suatu penampilan dari penyanyi solo maupun berkelompok adalah ketika penyanyi mampu mengkomunikasikan perasaan yang ingin disampaikan melalui lagu yang dinyanyikan. Namun, sering kali hal ini susah didapat dikarenakan perbedaan bentuk mulut dan rahang yang dimiliki oleh setiap anggota paduan suara. Mulai dari faktor internal dan eksternal.

Salah satu faktor internal yang sering kali ditemui sebagai kendala untuk mendapatkan artikulasi yang jelas adalah postur rahang yang berpengaruh ke bentuk mulut ketika bernyanyimengingat setiap anggota paduan suara memiliki postur rahang yang berbeda-beda.

Bentuk rahang pada manusia banyak dipengaruhi oleh faktor genetik. Setiap manusia memiliki bentuk rahang yang sama ketika dilahirkan meski memiliki perbedaan genetik. Bentuknya baru mengalami perbedaan dalam proses pertumbuhannya. Perubahan bentuk rahang dan lengkung gigi pada masa tumbuh kembang *prosesus alveolaris* ( pembentuk dan penyokong gigi ) selain karna faktor genetik perbedaan rahang dan lengkung gigi pada sertiap individu dipengaruhi oleh lingkungan, nutrisi, jenis kelamin, dan ras. Pengaruh genetik yang kuat mempengaruhi perkembangan bentuk dan hubungan pada wajah serta rahang. Setiap kelompok etnik cenderung memiliki pola skeletal dan rahang yang berbeda, sehingga ukuran dan bentuk rahang pada suatu kelompok etnik berbeda dengan

kelompok etnik lainnya. Hal ini yang menyebabkan perbedaan bentuk rahang dan mulut ketika berbicara maupun bernyanyi. Misalnya, orang dengan suku Batak mengucapkan a,i,u,e,o akan terdengar berbeda dengan orang dengan suku Jawa yang melafalkan abjad yang sama. Perbedaan pelafalan dari setiap anggota paduan suara *Canta Beatum* yang notabene berasal dari berbagai suku juga mempengaruhi artikulasi dan interpretasi pada setiap lagu yang dinyanyikan.

Oleh karena itu, setiap anggota paduan suara membutuhkan latihan yang intensif untuk memperdalam teknik vokal yang akan digunakan ketika menyanyikan sebuah lagu. Hal ini diperlukan karena setiap orang mempunyai interpretasi yang berbeda pada sebuah lagu.

Faktor eksternal yang sering terjadi pada anggota paduan suara belum menguasai teknik vokal, karena tidak semua anggota paduan suara berlatar belakang musik, sehingga pengetahuan dan pemahaman teknik vokal masih kurang. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan lain yang ditemui dalam pembelajaran paduan suara inovatif, yaitu latihan tidak tepat waktu serta jumlah anggota paduan suara sering kali tidak lengkap.

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas penulis temotivasi untuk melakukan penelitian, dengan mengangkat judul “**Bentuk Rahang dan Mulut Terhadap Artikulasi dan Interpretasi Pada Lagu *O Nata Lux* oleh *Canta Beatum Choir*”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Dinata (2015:10) mengatakan bahwa: “Kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu dan masalah-masalah penting (esensial), hangat

(aktual), dan mendesak (krusial) yang dihadapi saat ini, dan yang paling banyak arti atau kegunaannya bila isu atau masalah tersebut diteliti”.

Dari uraian diatas, muncul berbagai permasalahan yang akan diidentifikasi. Identifikasi masalah merupakan hal-hal yang menjadi pertanyaan bagi para peneliti untuk dicari jawabannya. Munculnya identifikasi masalah berarti adanya upaya untuk mengekang permasalahan sehingga masalah yang dibahas tidak akan keluar dari zona penelitian. Maka dari itu, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk rahang dan mulut yang baik ketika menyanyikan lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes?
2. Apa pengaruh bentuk rahang dan mulut terhadap artikulasi dan interpretasi dalam menyanyikan lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes?
3. Bagaimana artikulasi dan interpretasi yang baik ketika menyanyikan lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes?
4. Bagaimana proses latihan yang dilakukan untuk memperoleh artikulasi dan interpretasi yang tepat pada lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses latihan lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes?
6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membentuk rahang dan mulut yang baik agar diperoleh artikulasi dan interpretasi yang tepat pada lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes?
7. Bagaimana karakter suara yang cocok untuk menyanyikan lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes?

8. Apa makna lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes?

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat untuk memusatkan penelitian dan mengerucutkan pokok-pokok masalah yang ditemukan peneliti pada identifikasi masalah. Menurut Sugiyono (2017:207) “Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membuat pembatasan masalah berupa:

1. Bagaimana bentuk rahang dan mulut yang baik ketika menyanyikan lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes?
2. Apa pengaruh bentuk rahang dan mulut terhadap artikulasi dan interpretasi dalam menyanyikan lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes?
3. Bagaimana artikulasi dan interpretasi yang baik ketika menyanyikan lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes?

### D. Rumusan Masalah

“Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”. Sugiyono (2017:35)



Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah padapenelitian ini adalah **Bagaimana Bentuk Rahang dan Mulut Terhadap Artikulasi dan Interpretasi Pada Lagu *O Nata Lux* oleh *Canta BeatumChoir*?**

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebaiknya merangkum berbagai hal mengenai apa saja yang diamati peneliti, dirasakan subjek penelitian dan yang dihayati informan. Tujuan penelitian harus terarah dan dirumuskan untuk mendapatkan catatan yang jelas tentang hasil yang ingin dicapai. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian dapat terlihat dari tercapai atau tidaknya tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2016:397) “Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang dilakukan harus berangkat dari masalah.”

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk rahang dan mulut yang baik ketika menyanyikan lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes.
2. Untuk mengetahui pengaruh bentuk rahang dan mulut terhadap artikulasi dan interpretasi dalam menyanyikan lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes.
3. Untuk mengetahui artikulasi dan interpretasi yang baik ketika menyanyikan lagu *O Nata Lux* karya Guy Forbes.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti akan memperoleh hasil yang bermanfaat. Hal ini merupakan bagian yang perlu diperhatikan karena pentingnya penelitian dapat diukur dari besarnya pengembangan ilmu, seni, serta kontribusi lainnya pada pembangunan ilmu pengetahuan.

Menurut Sugiyono (2016 : 397) “Penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.”

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik bahasan yang sama.
2. Sebagai wawasan bagi peneliti
3. Meningkatkan Pengetahuan, pemahaman dalam ruang lingkup yang lebih luas
4. Sebagai Bahan informasi tentang teknik vokal dalam pembelajaran vokal